

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMP Purnama Sumpiuh

¹Adel Vieka Octamiana ²Laelatul Badriah

^{1,2}Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹251500060@almaata.ac.id ²laelatulbadriah@almaata.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP Purnama Sumpiuh. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sebagai sumber informasi penelitian. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan peningkatan mutu melalui perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, supervisi pembelajaran, evaluasi, dan tindak lanjut. Peningkatan mutu juga dilakukan melalui pengembangan kompetensi guru, kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif, penguatan budaya mutu, inovasi pembelajaran, serta integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, komunikatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan mampu membangun komitmen bersama di antara warga sekolah. Temuan penelitian menegaskan bahwa mutu pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik, tetapi juga oleh kemampuan sekolah membentuk karakter, akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan budaya religius peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi penggerak penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas, adaptif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan Islam, Supervisi, Budaya Mutu, SMP.

Abstract

This study aims to analyze the role of principal leadership in improving the quality of Islamic education at SMP Purnama Sumpiuh. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and educational staff as research informants. Data analysis consisted of data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. Data credibility was strengthened through source and technique triangulation. The findings indicate that principal leadership plays a strategic role in directing quality improvement through program planning, implementation, instructional supervision, evaluation, and follow-up actions. Quality improvement is also supported through teacher competency development, participatory and collaborative leadership, quality culture development, learning innovation, and the integration of Islamic educational values into school life. Visionary, communicative, and continuous-improvement-oriented leadership strengthens collective commitment among school members. The findings further demonstrate that the quality of Islamic education is not limited to academic achievement but also encompasses students' character, morality, discipline, responsibility, and religious culture. Therefore, effective principal leadership serves as an important driving force in developing a high-quality, adaptive, and sustainable educational environment that integrates academic excellence with Islamic values and character development.

Keywords: principal leadership, quality of Islamic education, supervision, quality culture, junior high school.

Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada suatu satuan pendidikan. Sekolah tidak hanya dituntut mampu melaksanakan proses pembelajaran, tetapi juga perlu memastikan bahwa seluruh layanan pendidikan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Peningkatan mutu membutuhkan pengelolaan yang terencana, sistematis, konsisten, dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, kepala sekolah memiliki posisi strategis sebagai pemimpin yang mengarahkan seluruh sumber daya sekolah agar bergerak secara sinergis menuju pencapaian mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah mencakup kemampuan dalam menetapkan arah kebijakan, mengambil keputusan, mengelola sumber daya manusia, membangun kerja sama, melakukan supervisi, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi peningkatan kualitas pembelajaran (Sari et al., 2022).

Dalam perspektif pendidikan Islam, peningkatan mutu pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak, tanggung jawab, dan nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam menempatkan proses pendidikan sebagai upaya yang menyeluruh dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik pada aspek intelektual, spiritual, sosial, maupun moral. Oleh karena itu, mutu pendidikan Islam perlu dipahami sebagai kualitas penyelenggaraan pendidikan yang mampu mengintegrasikan pencapaian akademik dengan pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Kondisi tersebut menuntut kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga mampu menghadirkan kepemimpinan yang memiliki orientasi terhadap pembentukan budaya pendidikan yang religius, berkarakter, dan berkelanjutan (Wardani et al., 2023)

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi semakin penting karena peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilakukan secara individual. Kepala sekolah perlu menggerakkan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan berbagai pihak yang berkepentingan agar memiliki visi dan komitmen yang sama terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena kepala sekolah menjadi salah satu aktor utama dalam menentukan arah pengelolaan sekolah. Temuan tersebut diperkuat oleh Wardani et al. (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan pada jenjang SMP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan sekolah dalam mengelola berbagai program dan sumber daya untuk mencapai tujuan Pendidikan (Sari et al., 2022)

Peningkatan mutu pendidikan Islam juga memerlukan proses pengelolaan yang terarah melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut. Setiap program pendidikan perlu dirancang berdasarkan kebutuhan sekolah dan karakteristik peserta didik, kemudian dilaksanakan dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa program peningkatan mutu tidak berhenti pada tahap perencanaan, tetapi benar-benar diwujudkan dalam praktik Pendidikan (Thohirin et al., 2024). Penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan nilai-nilai keislaman, pengembangan karakter peserta didik, peningkatan kompetensi guru, serta penciptaan lingkungan sekolah yang religius merupakan bagian yang dapat mendukung terwujudnya mutu pendidikan Islam secara menyeluruh (Kurniawati et al., 2025)

Penjaminan mutu menjadi salah satu pendekatan penting dalam memastikan proses peningkatan tersebut berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan. Penjaminan mutu pendidikan mencakup serangkaian kegiatan

yang dilakukan untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan memenuhi standar yang ditetapkan serta terus mengalami perbaikan. Proses tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap program pendidikan. Pada tingkat satuan pendidikan, prinsip penjaminan mutu dapat diwujudkan melalui pemetaan kondisi sekolah, penetapan prioritas mutu, penyusunan program pemenuhan mutu, pelaksanaan program, evaluasi hasil, serta penyusunan tindak lanjut. Melalui proses tersebut, peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata sekolah dan tidak hanya bergantung pada kebijakan yang bersifat administratif (Wati et al., 2025).

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menggerakkan setiap tahapan peningkatan mutu tersebut. Kepala sekolah perlu mampu mengidentifikasi kebutuhan sekolah, menyusun prioritas program, mengorganisasikan sumber daya, membangun komunikasi dengan warga sekolah, memberikan supervisi kepada guru, mengevaluasi pelaksanaan program, serta menentukan langkah perbaikan. Kepemimpinan yang terarah memungkinkan berbagai program peningkatan mutu berjalan secara konsisten dan memiliki kesinambungan. Thohirin et al. (2024) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki keterkaitan dengan kualitas pendidikan pada jenjang sekolah menengah. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan kepala sekolah dalam menyesuaikan pola kepemimpinan dengan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik sekolah agar proses peningkatan mutu dapat berlangsung secara efektif (Wati et al., 2025).

Peningkatan mutu pendidikan Islam juga tidak dapat dilepaskan dari kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Kepala sekolah perlu menciptakan kondisi yang mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Supervisi akademik, kegiatan pengembangan profesional, diskusi antarpendidik, evaluasi pembelajaran, serta pemberian kesempatan untuk mengembangkan

inovasi pembelajaran merupakan bagian dari strategi kepemimpinan yang dapat mendukung peningkatan mutu. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan profesionalisme guru juga perlu diarahkan pada kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

Selain pengelolaan program dan pengembangan kompetensi guru, keberhasilan peningkatan mutu sangat dipengaruhi oleh terbentuknya budaya mutu di lingkungan sekolah. Budaya mutu merupakan pola nilai, kebiasaan, sikap, dan perilaku yang mendorong seluruh warga sekolah untuk memiliki kesadaran bersama terhadap pentingnya kualitas dan perbaikan berkelanjutan. Budaya tersebut tercermin melalui kedisiplinan, tanggung jawab, keterbukaan terhadap evaluasi, kerja sama, keteladanan, serta kesediaan untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kekurangan. Dalam pendidikan Islam, budaya mutu dapat diperkuat melalui penerapan nilai-nilai seperti amanah, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, keteladanan, dan *ihsan* dalam seluruh aktivitas pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai figur utama dalam membangun budaya tersebut melalui keteladanan dan kebijakan yang konsisten.

Temuan Kurniawati et al. (2025) menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya mutu melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan strategi peningkatan mutu. Wati et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kepala sekolah menjadi figur penting dalam membangun dan mempertahankan budaya mutu melalui kepemimpinan serta pengelolaan sekolah yang sistematis. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan pencapaian target mutu dalam jangka pendek, tetapi juga dengan kemampuan membangun lingkungan sekolah yang memiliki kesadaran bersama untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Wati et al., 2025).

Berdasarkan kajian tersebut, masih terdapat ruang untuk mengkaji kepemimpinan kepala sekolah secara lebih komprehensif dalam konteks peningkatan mutu pendidikan Islam pada tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian sebelumnya cenderung membahas kepemimpinan kepala sekolah, mutu pendidikan, budaya mutu, atau penjaminan mutu sebagai fokus yang berdiri sendiri. Kajian yang mengintegrasikan kepemimpinan kepala sekolah dengan upaya peningkatan mutu pendidikan Islam, khususnya melalui perencanaan, pelaksanaan program, supervisi, evaluasi, tindak lanjut, pengembangan kompetensi guru, dan pembentukan budaya mutu, masih perlu diperkuat. Perspektif tersebut penting untuk memahami bagaimana kepemimpinan kepala sekolah diterapkan secara nyata dalam konteks sekolah dan bagaimana kepemimpinan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik.

SMP Purnama Sumpiuh menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji persoalan tersebut karena peningkatan mutu pendidikan membutuhkan keterpaduan antara kepemimpinan, pengelolaan sekolah, kualitas pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, serta penguatan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, strategi yang digunakan dalam menggerakkan warga sekolah, bentuk supervisi dan evaluasi yang dilakukan, serta upaya yang dikembangkan untuk membangun budaya mutu yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP Purnama Sumpiuh, dengan fokus pada perencanaan dan kebijakan peningkatan mutu, pelaksanaan program pendidikan, supervisi dan pengembangan profesionalisme guru, evaluasi serta tindak lanjut program, dan pengembangan budaya mutu yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran

yang komprehensif mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan manajemen mutu dengan orientasi pendidikan Islam serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pengelolaan sekolah yang berkualitas, berkarakter, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP Purnama Sumpiuh. Penelitian dilakukan dalam konteks alamiah sekolah dengan mengkaji aktivitas, kebijakan, strategi, dan praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam merencanakan program peningkatan mutu, menggerakkan warga sekolah, melaksanakan supervisi, mengevaluasi program, serta mengembangkan budaya mutu. Subjek penelitian dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap proses peningkatan mutu pendidikan, meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Jailani, 2023). Observasi digunakan untuk mengamati praktik kepemimpinan, pelaksanaan program mutu, kegiatan supervisi, proses pembelajaran, dan budaya sekolah. Wawancara dilakukan untuk menggali kebijakan, strategi, hambatan, dan upaya kepala sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa program sekolah, kebijakan, perangkat supervisi, laporan evaluasi, dan dokumen kegiatan pendidikan (Sugari et al., 2025).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi, dikelompokkan, dan disajikan berdasarkan tema penelitian agar keterkaitan antarfenomena dapat dipahami secara sistematis. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian mencakup kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan dan

pelaksanaan program peningkatan mutu, supervisi dan pengembangan kompetensi guru, evaluasi dan tindak lanjut, penguatan nilai-nilai pendidikan Islam, serta pengembangan budaya mutu sekolah. Pendekatan tersebut digunakan untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP Purnama Sumpiuh (Hilalludin, 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMP Purnama Sumpiuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam mengarahkan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan Islam di SMP Purnama Sumpiuh. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan visi, mengoordinasikan sumber daya, memberikan motivasi kepada guru, serta memastikan program pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan sekolah. Kepemimpinan tersebut tercermin melalui keterlibatan kepala sekolah dalam perencanaan program, pembinaan guru, supervisi pembelajaran, evaluasi kegiatan, dan penguatan budaya sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan pada jenjang SMP. Dalam perspektif teori kepemimpinan transformasional Bass dan Avolio, kepala sekolah tidak cukup hanya mengelola pekerjaan rutin, tetapi perlu mampu membangun visi bersama, memberikan motivasi, menjadi teladan, dan mendorong warga sekolah untuk melakukan perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan tersebut memiliki dimensi yang lebih luas karena peningkatan mutu tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, tanggung

jawab, akhlak, dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sekolah (Wardani et al., 2023).

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam juga terlihat melalui kemampuan mengintegrasikan berbagai komponen sekolah ke dalam satu arah pengembangan yang berkelanjutan. Kepala sekolah berperan dalam memastikan bahwa program pendidikan tidak berhenti pada pemenuhan kebutuhan administratif, tetapi benar-benar memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Upaya tersebut dilakukan melalui koordinasi dengan guru dan tenaga kependidikan, penguatan kompetensi pendidik, supervisi pembelajaran, evaluasi program, serta pemberian tindak lanjut terhadap hasil evaluasi (Abdurahman & Ghoeir, 2022). Baga et al. (2023) menegaskan bahwa kepala sekolah membutuhkan pola kepemimpinan yang tepat untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan pada tingkat sekolah menengah. Temuan tersebut dapat dianalisis melalui teori manajemen mutu pendidikan yang menempatkan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan sebagai satu siklus yang saling berkaitan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah di SMP Purnama Sumpiuh perlu dipahami sebagai proses menggerakkan seluruh unsur sekolah agar setiap kegiatan pendidikan memiliki orientasi terhadap perbaikan mutu. Pendekatan tersebut juga selaras dengan prinsip *continuous improvement*, yaitu mutu tidak dipandang sebagai kondisi akhir, tetapi sebagai proses yang harus terus dikembangkan berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan sekolah (Baga et al., 2023).

Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di SMP Purnama Sumpiuh

Perencanaan menjadi tahap penting dalam menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan Islam karena melalui perencanaan kepala sekolah dapat menetapkan prioritas, sasaran, strategi, dan indikator pencapaian yang sesuai dengan kondisi sekolah. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa perencanaan peningkatan mutu perlu mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, kondisi pembelajaran, kompetensi guru, sarana dan prasarana, serta hasil evaluasi program sebelumnya. Perencanaan yang berbasis kebutuhan memungkinkan program sekolah lebih kontekstual dan menghindarkan pelaksanaan kegiatan yang hanya bersifat formalitas. Dalam perspektif manajemen mutu, perencanaan merupakan bagian awal dari siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) yang dikembangkan oleh Deming (Yuhanita et al., 2022). Tahap *plan* menuntut sekolah mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan, menyusun strategi, dan menetapkan ukuran keberhasilan sebelum program dilaksanakan. Prinsip tersebut relevan dengan penelitian Toliu et al. (2022) yang menjelaskan bahwa penjaminan mutu pada jenjang SMP mencakup penetapan standar, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, serta evaluasi atau audit mutu. Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan tersebut perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan perilaku religius, pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan spiritual peserta didik (Toliu et al., 2022).

Perencanaan peningkatan mutu di SMP Purnama Sumpiuh pada akhirnya membutuhkan kepemimpinan yang partisipatif dan kolaboratif. Kepala sekolah tidak dapat menentukan seluruh kebijakan secara sepihak karena guru dan tenaga kependidikan merupakan pihak yang berhadapan langsung dengan proses pembelajaran dan memahami kebutuhan peserta didik secara lebih konkret (Mediatati & Jati, 2022). Keterlibatan mereka dalam perencanaan dapat memperkaya informasi, meningkatkan rasa memiliki, serta memperkuat tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program. Pandangan tersebut sejalan dengan Abdurahman dan Ghoer (2022) yang menjelaskan bahwa peningkatan mutu melalui manajemen berbasis sekolah membutuhkan keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan pendidikan.

Secara teoritis, pendekatan ini berkaitan dengan kepemimpinan partisipatif, yaitu kepemimpinan yang memberikan ruang kepada anggota organisasi untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Penerapannya dalam pendidikan Islam dapat memperkuat nilai *syura* atau musyawarah sebagai prinsip pengambilan keputusan bersama. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan mutu bukan sekadar menentukan program, melainkan membangun kesepahaman, mengintegrasikan kebutuhan sekolah dengan tujuan pendidikan Islam, dan menciptakan komitmen kolektif agar peningkatan mutu dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan (Fauzi & Samrin, 2025).

Pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan Islam di SMP Purnama Sumpiuh membutuhkan kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan, mengoordinasikan, dan mengarahkan seluruh warga sekolah agar program yang telah direncanakan dapat diwujudkan secara konsisten. Kepala sekolah berperan dalam memastikan pembagian tugas berjalan jelas, komunikasi antarwarga sekolah berlangsung efektif, serta guru dan tenaga kependidikan memperoleh dukungan dalam melaksanakan tanggung jawabnya (Wardani et al., 2023). Pelaksanaan program tidak hanya diarahkan pada pencapaian target akademik, tetapi juga pada penguatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan nilai-nilai religius, pembentukan karakter, kedisiplinan, dan akhlak peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Yuhanita et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah memiliki keterkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Secara teoritis, kondisi tersebut menunjukkan penerapan fungsi *actuating* dalam manajemen pendidikan, yaitu kemampuan pemimpin menggerakkan sumber daya manusia agar bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah juga perlu berperan sebagai motivator yang membangun semangat, memberikan keteladanan, dan menciptakan rasa tanggung jawab bersama.

Fauzi dan Samrin (2025) menegaskan pentingnya strategi kepala sekolah dalam membangun tim yang kuat sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan program di SMP Purnama Sumpiuh sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah membangun kolaborasi dan menjadikan peningkatan mutu sebagai tanggung jawab bersama (Fauzi & Samrin, 2025).

Supervisi Kepala Sekolah sebagai Strategi Peningkatan Mutu

Supervisi kepala sekolah menjadi salah satu strategi penting dalam memastikan peningkatan mutu pendidikan berlangsung pada tingkat proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi tidak semestinya dipahami sebagai kegiatan pengawasan yang hanya mencari kekurangan guru, tetapi sebagai proses pembinaan profesional yang membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor, pembimbing, dan mitra bagi guru melalui pemantauan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode dan media, pengelolaan kelas, serta evaluasi hasil belajar (Abdurahman & Ghoeir, 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi juga diarahkan untuk memastikan pembelajaran mampu mengembangkan pengetahuan sekaligus membentuk karakter, akhlak, dan nilai-nilai keislaman peserta didik. Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui pembinaan dan pengelolaan sekolah. Temuan tersebut dapat dipahami melalui konsep supervisi akademik, yang menempatkan supervisi sebagai proses bantuan profesional untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Mediatati dan Jati (2022) menunjukkan bahwa supervisi akademik melalui perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan tindak lanjut dapat meningkatkan kemampuan profesional guru, kualitas pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, supervisi di SMP Purnama Sumpiuh perlu dilaksanakan secara terencana, dialogis, dan berkelanjutan sehingga hasil

supervisi dapat menjadi dasar bagi pengembangan kompetensi guru dan peningkatan mutu pendidikan Islam (Kurniawan et al., 2023).

Evaluasi sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Mutu

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam kepemimpinan kepala sekolah karena memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan program dan berbagai aspek yang masih membutuhkan perbaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dapat digunakan kepala sekolah untuk membandingkan antara tujuan yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan program di lapangan. Evaluasi tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup pelaksanaan program pendidikan, kinerja guru, kegiatan pembelajaran, pembiasaan nilai-nilai Islam, kedisiplinan, serta efektivitas berbagai kegiatan peningkatan mutu. Toliu et al. (2022) menempatkan evaluasi atau audit mutu sebagai salah satu tahapan penting dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal. Secara teoritis, evaluasi merupakan bagian dari siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) pada tahap *check*, yaitu proses pemeriksaan terhadap pelaksanaan program berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Kepala sekolah perlu menjadikan hasil evaluasi sebagai informasi untuk mengambil keputusan berbasis data, bukan sekadar sebagai dokumen administratif. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan sekolah mengetahui program yang efektif, menemukan hambatan, dan menentukan prioritas perbaikan. Dengan demikian, evaluasi di SMP Purnama Sumpiuh dapat menjadi instrumen reflektif yang membantu kepala sekolah memastikan bahwa setiap program benar-benar memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam (Zulkarnaen & Asy'ari, 2025).

Tindak Lanjut dan Perbaikan Berkelanjutan

Tindak lanjut menjadi tahap yang menentukan apakah hasil evaluasi benar-benar menghasilkan perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu menerjemahkan temuan evaluasi ke dalam tindakan konkret, seperti pembinaan dan

pendampingan guru, pengembangan kompetensi, perbaikan strategi pembelajaran, penyempurnaan program sekolah, pemenuhan sarana dan prasarana, serta penguatan kegiatan yang mendukung pendidikan Islam. Wardani et al. (2023) menegaskan pentingnya tindak lanjut hasil evaluasi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam perspektif manajemen mutu berkelanjutan, tindak lanjut merupakan tahap *act* dalam siklus PDCA yang berfungsi memastikan hasil evaluasi digunakan untuk melakukan koreksi dan menetapkan perbaikan pada siklus berikutnya. Kepala sekolah perlu menentukan prioritas berdasarkan tingkat kebutuhan, menetapkan penanggung jawab, menyediakan waktu pelaksanaan, serta memantau hasil perbaikan yang dilakukan.

Dalam konteks pendidikan Islam, tindak lanjut juga perlu diarahkan pada penguatan karakter, akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sekolah. Dengan pola tersebut, peningkatan mutu di SMP Purnama Sumpiuh tidak berhenti pada pelaksanaan program atau evaluasi semata, tetapi berkembang menjadi siklus perbaikan berkelanjutan yang memungkinkan sekolah secara konsisten meningkatkan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, layanan pendidikan, dan pembentukan karakter peserta didik (Zulkarnaen & Asy'ari, 2025).

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam

Pengembangan kompetensi guru, kepemimpinan partisipatif, dan budaya mutu merupakan bagian penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP Purnama Sumpiuh. Kepala sekolah berperan memberikan pelatihan, supervisi, pendampingan, dan dukungan profesional berdasarkan kebutuhan guru dan hasil evaluasi pembelajaran. Sari et al. (2022) serta Fauzi dan Samrin (2025) menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru, sedangkan Abdurahman dan Ghoer (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai unsur sekolah dapat

mendukung peningkatan mutu. Kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif memungkinkan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Dalam perspektif pendidikan Islam, pola tersebut sejalan dengan nilai *syura*, amanah, tanggung jawab, dan kerja sama (Prasetya et al., 2022). Budaya mutu kemudian diperkuat melalui keteladanan kepala sekolah, kedisiplinan, keterbukaan terhadap masukan, serta pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sekolah. Kurniawan et al. (2023) menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya mutu melalui pengelolaan program dan pemberdayaan seluruh potensi sekolah.

Kepala sekolah juga berperan sebagai penggerak perubahan dan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik menuntut sekolah mampu melakukan pembaruan dalam metode pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, dan pengelolaan program pendidikan. Zulkarnaen dan Asy'ari (2025) menekankan pentingnya visi, keteladanan, pengembangan sumber daya manusia, serta kemampuan menyesuaikan kepemimpinan dengan kondisi sekolah. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam mencakup pengembangan kompetensi guru, kolaborasi, budaya mutu, inovasi, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Wardani et al. (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan, sedangkan Prasetya et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan penjaminan mutu dapat mendukung peningkatan lingkungan belajar dan budaya sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah di SMP Purnama Sumpiuh perlu diarahkan pada kepemimpinan yang visioner, partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dengan tetap mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pendidikan (Darmaji et al., 2019).

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP Purnama Sumpiuh. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pemimpin yang mengarahkan perencanaan, pelaksanaan, supervisi, evaluasi, dan tindak lanjut program peningkatan mutu. Upaya tersebut diperkuat melalui pengembangan kompetensi guru, kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif, peningkatan kualitas pembelajaran, serta pengembangan budaya mutu yang melibatkan seluruh warga sekolah. Kepemimpinan yang visioner dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas akademik sekaligus pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik.

Peningkatan mutu pendidikan Islam di SMP Purnama Sumpiuh pada akhirnya membutuhkan kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan manajemen sekolah dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Keteladanan, amanah, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan keterbukaan terhadap perubahan menjadi bagian penting dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa setiap hasil evaluasi ditindaklanjuti melalui perbaikan nyata dan setiap program diarahkan pada kebutuhan peserta didik serta tujuan pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi penggerak utama dalam membangun sekolah yang berkualitas, adaptif, berkarakter, dan mampu menyelenggarakan pendidikan Islam secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M., & Ghoeir, H. F. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 1(2), 226–242. <https://doi.org/10.62515/staf.v1i2.53>
- Baga, Y., Adi Saingo, Y., Ali, U., & Pairikas, F. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2

- Lamboya. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 4121–4135.
<https://doi.org/10.56799/jim.v2i9.2136>
- Darmaji, Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). *Sistem penjaminan mutu internal sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan*. 3(2000), 130–137.
- Fauzi, I., & Samrin. (2025). *Kebijakan Pembangunan Tim Unggul: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 17, 99–112.
- Hilalludin, H. (2026). The Educational Values Of The Ngayah Tradition And Emotional Intelligence In Shaping Interpersonal Relationships In Balinese Society. *ARSEN: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2), 83–93.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Kurniawan, ade wahyu, Fakhruddin, & Sahib, A. (2023). *Peran Kepala Sekolah, Dalam Menanamkan Budaya Mutu Pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong*. 6, 488–499.
- Kurniawati, alfia S., Sunarni, & Sobri, ahmad yusuf. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Mutu Di Lingkungan Pendidikan Islam. *Ahsana Media*, 11(2), 45–52.
<https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.11.2.2025.45-52>
- Mediatati, N., & Jati, D. H. P. (2022). Supervisi Kepala Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 422–431.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.48774>
- Prasetya, damianus budi, Radiana, U., Junanto, T., & Mening, H. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau Damianus Budi Prasetya, Usman Radiana, Tulus Junanto, Helaria Mening. *Multiverse*, 1(2), 51–58.
- Sari, A. jean dwi ritia, Giatman, M., & Ernawati. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 1(2), 226–242.
<https://doi.org/10.62515/staf.v1i2.53>
- Sugari, D., Agustiar, A., Shodikin, E. N., Hilalludin, H., & Wahyuni, A. (2025). Peran Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Konflik dan Pengambilan Keputusan Strategis. *El-Mudarris: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Kepemimpinan Sekolah*, 1(01), 26–37.
- Thohirin, A., Harris, T., & Faizin, A. (2024). *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 2, 306–312.
- Toliu, Z., Arsyad, A., & Lamatenggo, N. (2022). *Sistem Penjaminan Mutu Internal Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan si SMP Negeri 1 Bolangitang Barat*. 4(2), 13357–13372.
- Wardani, W., Ruhita, R., & Supriadi, A. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Smp Negeri Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. *Edum Journal*, 6(1), 31–54.
<https://doi.org/10.31943/edumjournal.v6i1.139>

- Wati, R., Najiyah, komala hidayatun, Rahmah, sulasih ainur, Aslamiah, & Cinantya, C. (2025). Kepemimpinan kepala sekolah dan budaya mutu sekolah. *Jurnal Pendidikan Integratif Jurnal Pendidikan*, 6(3), 438–448.
- Yuhanita, Zohriah, A., & Apud. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di Smpit Widya Cendekia Kota Serang. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 168–178. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i2.1243>
- Zulkarnaen, A., & Asy'ari, H. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Social Science Research*, 5(1), 3451–3459.